

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION (GI) KELAS IV
SDN 16 KOTO BALINGKA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Guru Sekolah Dasar**

SKRIPSI



OLEH :

**Elyaros
NIM : 58396**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi)* Kelas IV SD N 16 Koto Balingka

Nama : Elyaros

NIM : 58396

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing II

Pembimbing II

Dr.Reinita . M.Pd
NIP.196306041988032002

Drs Asnidar. A
NIP. 195010011976032002

Mengetahui

Ketua Jurusan

Drs.Syafri Ahmad M.Pd
NIP. 195912121987101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGUNAKAN MODEL *KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI)* KELAS IV SD N 16 KOTO BALINGKA

Nama : Elyaros
NIM : 58396
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012

Tim Penguji,

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Reinita, M.Pd	1.....
2. Sekretaris	: Dra. Asnidar.A	2.
3. Anggota	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	3.....
4. Anggota	: Fatmawati, S.Pd. M.Pd	4.....
5. Anggota	: Drs. Arwin, S.Pd	5.....

ABSTRAK

Elyaros, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Kelas IV SD N 16 Koto Balingka Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kata Kunci : 1. Hasil Belajar, 2. PKn, Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Penelitian ini berasal dari kenyataan di lapangan yaitu di Kelas IV SD N 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat bahwa hasil belajar PKn masih rendah dengan hal ini disebabkan oleh ketidaktepatan guru menggunakan pendekatan dalam pembelajaran. melihat fenomena di atas peneliti tertarik menerapkan Pendekatan Kooperatif *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* di kelas IV SD N 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 16 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, dan dokumentasi anak, selanjutnya diolah dengan teknik persentase. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus.

Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Group Investigation (GI)* di kelas IV SD N 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I adalah 78%, pertemuan II 78%, pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 82% dan meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 100%. Rata-rata Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama 64 dengan persentase ketuntasan 55 %, Pertemuan II 70 dengan persentase ketuntasan 75%. siklus II, pertemuan pertama 75 dengan persentase ketuntasan 95%, dan pada pertemuan II yakni 80,3 dengan persentase ketuntasan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan kooperatif *Group Investigation (GI)* dapat meningkat.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran allah yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul ” **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Kelas IV SD N 16 Koto Balingka**” Tujuan peneliti membuat skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga, baik secara moril maupun material, untuk itu kesempatan pada kali ini izinkanlah peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd Ibu Masnila Devi,S.Pd,M.Pd dan selaku ketua sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah memberikan berbagai informasi yang berharga bagi penyelesaian skripsi ini
2. Ibuk Dra.Reinita, M.Pd dan Ibuk Dra. Asnidar,A selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibuk Dra.Hj.Asmaniar Bahar, Ibuk Dra Rifda Eliyasni, M.Pd dan Bapak Drs. Arwin selaku penguji I, penguji II dan penguji III yang telah memberikan masukan kritik yang membangun dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
4. Kedua Orang Tua, Suami, kakak, adik-adik serta teman dan sahabat peneliti yang begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
5. Ibuk Enni Hartati, S.Pd selaku kepala SD Negeri 16 Koto Balingka, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat yang memberikan kesempatan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Guru-guru dan siswa kelas IV SD Negeri 16 Koto Balingka, yang senantiasa memberikan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2010, buat kesemuanya baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan di ridhoi oleh Allah SWT. Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna, untuk itu peneliti menerima saran, kritik dan masukan yang bermanfaat dalam kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, September 2012

Peneliti

Surat Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elyaros

NIM : 58396

Program Studi : S I

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan, Bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, September 2012

Elyaros

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman
diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
dengan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan
(Q.S.Al-Mujaadillah:11)*

*Ya Allah..... Engkau yang maha mengetahui segalanya...
di hari yang selama ini kami nantikan, dihari yang selama ini kami impikan, di
hari yang selama ini kami dambakan kini sepotong keberhasilan telah ku gapai,
setetes harapan telah ku genggam, sepenggal impian telah ku gapai, kau berikan
aku kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang ku cintai.....dan selalu
menyayangiku...,*

*Sembah sujudku pada-Mu ya Allah...atas kebahagiaan yang hari ini kau janjikan
jadi milikku, karenamu ya..Allah aku mampu meraih gelar keserjanaan segelintir
harapan dan keberhasilan sudah tergapai namun seribu rintangan masih ku
hadapi, berribu generasi menantiku, menuntut apa yang selama ini kuikrarkan
dalam hatiku “ Aku ingin cerdas kan anak bangsa” hari ini....merupakan langkah
awal bagiku, mewujudkan ikrar yang telah ku ucapkan. maka dari itu Ya Allah ...
aku mohon pada -Mu tunjuki dan bimbinglah aku menuju keridhoan-Mu ya
Allah.*

To my big family....

Bunda...

Ku tahu kini kau tak setegar dulu ...

Langkahmu yang dulu penuh semangat

Hidupmu yang dulu penuh harapan dan asa

kau selalu memberi aku semangat

Kasih dan doamu begitu tulus

Keringat dan air matamu mengucur deras demi senyum ku

Langkahmu gontai tak terhenti demi tawaku

Kini di usiamu yang semakin senja

Namun dirimu tak pernah mengeluh

Ayah

*Mesti kau telah tiada, masih ku ingat sebingkai asa
dalam raut wajahmu.*

sebingkai cinta dalam tatapanmu

kusadari...itu takkan terbalas...

Do'a mu mengiringi setiap langkahku.....

tuk capai suatu harapan demi anak dan cucumu tersayang

Ternyata pengorbananmu tak sia-sia

hari ini, putrimu mampu meraih cita-cita

untuk langkah selanjutnya terimalah setetes bukti buah karya ananda

pada almarhum Ayah Tercinta Kastalani dan Bunda tersayang

*yang telah memberikan limpahan do'a dan pengorbanan dan kasih
sayangmu yang tiada pernah mengharapkan balasan...*

Kepada keempat anakku Sikembar Anton dan Elwis, Tika

serta si bungsu Sobardo

yang senantiasa memberi semangat,

yang menghibur di saat aku lelah,

Anak-anakku terimalah sebauh karya kecil dari bundamu

yang dapat kau jadikan nanti sebagai saksi keserjanaan

bundamu.

Terkhusus buat Suamiku tercinta Saiful, S.Pd....

yang senantiasa setia menemaniku baik dikala suka maupun dalam duka.

yang menafkahkan lahir baathin

yang senantiasa memberiku motivasi dorongan yang berharga

Kini tiba saatnya Tuk persembahkan ...

Karya kecil yang sangat berarti ini

Sebagai ungkapan terima kasih

Untuk setiap tetes peluh dan untaian doamu

Yang tak pernah putus untuk ku

By Elyaros

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Hasil Belajar.....	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Hasil Belajar PKn	9
2. Hakikat Pembelajaran PKn	10
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	10
b. Tujuan Pembelajaran PKn	11
c. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn.....	13
3. Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigasi	15
a. Pengertian Pembelajaran <i>Kooperatif Grooup Investigasi</i>	15
b. Manfaat Pendekatan Kooperatif	18
c. Kelebihan Kooperatif Group Investigasi.....	19
d. Langkah-lankah Kooperatif Group Investigasi	20
B. Kerangka Teori	24
BAB III. METODE PENELITIAN.....	29
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Subyek Penelitian	29
3. Waktu Penelitian.....	29
B. Rancangan Penelitian	29
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30

1. Pendekatan Penelitian	30
2. Jenis Penelitian.....	31
3. Alur Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2. Instrumen Penelitian.....	37
G. Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus I pertemuan I	42
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	47
a) Instrumen Penilaian RPP	47
b) Dari Segi Guru.....	50
c) Dari Segi Siswa	53
d) Hasil Belajar	55
d. Refleksi.....	56
2. Siklus I Pertemuan II.....	58
a. Perencanaan	59
b. Pelaksanaan	60
c. Pengamatan	63
a) Instrumen Penilaian RPP	62
b) Dari Segi Guru.....	66
c) Dari Segi Siswa	69
d) Hasil Belajar	71
d. Refleksi.....	72
3. Siklus II Pertemuan I.....	74
a. Perencanaan	74
b. Pelaksanaan	75
c. Pengamatan.....	78
a) Instrumen Penilaian RPP	79
b) Dari Segi Guru.....	82
c) Dari Segi Siswa	84
d) Hasil Belajar	86
d. Refleksi.....	87
4. Siklus II Pertemuan II	89
a. Perencanaan	89
b. Pelaksanaan	90
c. Pengamatan.....	92
a) Instrumen Penilaian RPP	93

b) Dari Segi Guru.....	96
c) Dari Segi Siswa	98
d) Hasil Belajar	101
d. Refleksi.....	101
5. Pembahasan	102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	105
A. Simpulan	105
B. Saran.....	106
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daftar nilai ulangan PKn.....	3
2. Tabel 1 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 1 Aspek Kognitif.....	115
3. Tabel 2 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 1 Aspek Afektif.....	116
4. Tabel 3 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 1 Aspek Psikomotor	117
5. Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar siklus I Pertemuan 1.....	118
6. Tabel 5 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 2 Aspek Kognitif.....	135
7. Tabel 6 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 2 Aspek Afektif.....	136
8. Tabel 7 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 2 Aspek Psikomotor	137
9. Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Belajar siklus 2 Pertemuan 1	138
10. Tabel 9 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 1 Aspek Kognitif.....	154
11. Tabel 10 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 1 Aspek Afektif.....	155
12. Tabel 11 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 1 Aspek Psikomotor	156
13. Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Belajar siklus II Pertemuan 1	157
14. Tabel 13 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 2 Aspek Kognitif.....	174
15. Tabel 14 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 2 Aspek Afektif.....	175
16. Tabel 4 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 2 Aspek Psikomotor	176
17. Rekapitulasi Hasil Belajar siklus II Pertemuan 2 Aspek Psikomotor.....	177

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	27
2. Siklus Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	108
2. Lampiran soal evaluasi dan kunci Siklus I Pertemuan I	115
3. Lampiran materi Siklus I Pertemuan I	116
4. Hasil Observasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	119
5. Hasil pengamatan aktivitas guru Siklus I Pertemuan I.....	122
6. Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus I Pertemuan I.....	125
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	128
8. Lampiran soal evaluasi dan kunci Siklus I Pertemuan II	132
9. Lampiran materi Siklus I Pertemuan II	134
10. Hasil Observasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	139
11. Hasil pengamatan aktivitas guru Siklus I Pertemuan II.....	142
12. Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus I Pertemuan II.....	145
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I.....	148
14. Lampiran soal evaluasi dan kunci Siklus II Pertemuan I	152
15. Lampiran materi Siklus II Pertemuan I	153
16. Hasil Observasi Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	158
17. Hasil pengamatan aktivitas guru Siklus II Pertemuan I.....	161
18. Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus II Pertemuan I.....	164
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	167
20. Lampiran soal evaluasi dan kunci Siklus II Pertemuan II	171
21. Lampiran materi Siklus II Pertemuan II	172
22. Hasil Observasi Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	178
23. Hasil pengamatan aktivitas guru Siklus II Pertemuan II.....	181
24. Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus II Pertemuan II.....	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran PKn berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan menempatkan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam kehidupan sehari-hari penerapan pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn PKn. Depdiknas (2006:27) menyatakan PKn bertujuan untuk: “ (1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kenegaraan (2) berpartisipasi aktif dan bertanggungjawab.” Selanjutnya Abdul (1996:24) menambahkan,

Tujuan PKn yaitu meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kemampuan memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, sehingga menjadi warganegara yang bertanggungjawab dan dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut.

Dari pendapat para ahli di atas tujuan pembelajaran PKn adalah supaya dapat membekali siswa dengan ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggungjawab dan kesadaran penuh sebagai warga negara Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada pembelajaran PKn dikelas IV SDN 16 Koto Balingka, di mana guru masih menggunakan metode yang konvensional, guru hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi. Guru berceramah dengan metode yang kurang tepat.

Akibat faktor-faktor di atas siswa banyak diamsaja, keluar masuk yang menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti: guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Hasil belajar dimaksud bukan hanya hasil dari kemampuan kognitif (ingatan) siswa semata melainkan adanya keseimbangan kemampuan dari aspek psikomotor (keterampilan) serta kemampuan afektif (penerapan).

Demikian halnya yang ditemukan penulis pada SD tempat penulis bertugas yakni di SDN 16 Koto Balingka, di mana rendahnya hasil belajar siswa dalam hal kognitif membuat niat dari penulis untuk melaksanakan suatu penelitian. Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah di antaranya adalah rendahnya tingkat ketuntasan siswa dalam mata pelajaran PKn. hal ini

penulis melihat data dari hasil ujian akhir semester I tahun Pelajaran 2011/2012 di kelas IV SDN 16 Koto Balingka sebagai berikut :

Tabel 1.
Daftar Nilai PKn Ujian Akhir Semester I tahun Ajaran 2011/2012
Kelas IV SDN 16 Koto Balingka.

NO	NAMA	KKM	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	DL	75	80	√	
2	GA	75	50		√
3	UF	75	60		√
4	AR	75	55		√
5	SRD	75	75	√	
6	ER	75	90	√	
7	AD	75	80	√	
8	AN	75	60		√
9	SRI	75	90	√	
10	YAR	75	50		√
11	S W	75	80	√	
12	HA	75	80	√	
13	SPP	75	50		√
14	A JI	75	50		√
15	NIA	75	90	√	
16	AH	75	60		√
17	HA	75	55		√
18	IDN	75	90	√	
19	NU	75	75	√	
20	AB	75	75	√	
Jumlah			1345		
Rata-rata			67,25		
Persentase				55 %	45 %

Sumber : *Data Sekunder Kelas IV SDN 16 Koto Balingka Tahun 2011/2012*

Tabel 1. menunjukkan angka ketuntasan mata pelajaran PKn sangat rendah di mana dari 20 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dan 9 dari siswa

tersebut memperoleh nilai di bawah 75. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka ketuntasan hanya 55 %.

Masalah-masalah yang ditemukan di atas, perlu dicari strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar baik ranah kognitif (ingatan), Psikomotor (keterampilan) maupun Afektif (Penerapan). Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Seorang guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam hal ini penulis memilih model “pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PKn.

Menurut Mulyana (2008 :12), Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi di mana siswa dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini pembelajaran *Group Investigation* (GI) sebagai salah satu bagian dari pembelajaran CTL

(*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

Berdasarkan pendapat di atas maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dirancang untuk mengkaji penerapan pembelajaran model “pembelajaran *Group Investigation (GI)*” dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif *Group Investigation (GI)* di kelas IV SDN 16 Koto Balingka? Secara khusus rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rancangan Pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif *Group Investigation (GI)* di kelas IV SDN 16 Koto Balingka?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif *Group Investigasi (GI)* di kelas IV SDN 16 Koto Balingka?
3. Bagaimanakah persentase peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif *Group Investigasi (GI)* di kelas IV SDN 16 Koto Balingka?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif *Group Investigasi (GI)* di kelas IV SDN 16 Koto Balingka. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan Pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif *Group Investigation (GI)* di kelas IV SDN 16 Koto Balingka.
2. Pelaksanaan Pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif *Group Investigasi (GI)* di kelas IV SDN 16 Koto Balingka?
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif *Group Investigasi (GI)* di kelas IV SDN 16 Koto Balingka?

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- 1) Bagi sekolah untuk peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model kooperatif *Grup Investigasi (GI)* siswa kelas IV SDN 16 Koto Balingka.
- 2) Bagi Penulis, menambah wawasan pengetahuan sebagai guru dalam meneliti suatu pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi Guru, sebagai masukan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran, guna memaksimalkan kemampuan peserta didik, meningkatkan potensi guru dalam kegiatan pembelajaran dan

meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang menarik, untuk mengembangkan keterampilan guru karena mampu merancang proses pembelajaran yang baik.

- 4) Bagi sekolah, dengan berkembangnya guru dalam kemampuannya merancang pembelajaran dan prestasi siswa meningkat maka sekolah akan ikut berkembang, memberikan nama baik bagi sekolah serta memberikan kebanggaan bagi sekolah, serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar.

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran, Darmansyah (2006:13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran.

Rahmat (dalam Zainal Abidin, 2004:1) mengatakan bahwa hasil belajar adalah “ Penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.

Nana Sudjana (1989:9) mengemukakan bahwa ”Hasil belajar suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian nilai-nilai yang diberikan terhadap kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah yang

diberikan oleh guru yang bersangkutan dan nilai-nilai yang diberikan itu adalah berupa angka-angka.

b. Hasil Belajar PKn

Sesuai apa yang diamanatkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hasil belajar yang dituntut bukan dari aspek kognitif saja tetapi mencakup tiga aspek sesuai dengan yang dikemukakan oleh, Benyamin (dalam Nana, 2009:22-32) yaitu:

- (a) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Aplikasi, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Evaluasi.
- (b) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar pada ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu: 1) menerima, 2) memperhatikan, 3) merespon, 4) menghayati nilai, 5) mengorganisasikan.
- (c) Ranah Psikomotor, berkenaan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari belajar kognitif dan afektif.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

PKn merupakan mata pelajaran yang berorientasi pada aspek afektif. Walaupun demikian, PKn tidak mengabaikan aspek-aspek lainnya, seperti aspek pengetahuan dan aspek tindakan moral. Oleh karena itu, selain menilai aspek sikap dan tindakan, penilaian PKn juga menyangkut aspek pengetahuan moral siswa. Letak pentingnya karakteristik yang harus dimiliki oleh sebuah tes, yaitu validitas, realibilitas, dan obyektifitas.

2. Hakekat Pembelajaran PKn

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PKn dalam rangka “*nation and character building*” :

- 1) PKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu : ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi, dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warganegara.
- 2) PKn mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi para peserta didik. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warganegara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. PKn memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan warga negara (*civic intelegence*) sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi.
- 3) PKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan penalaran. Untuk memfasilitasi pembelajaran PKn yang efektif dikembangkan bahan pembelajaran yang interaktif yang dikemas dalam berbagai paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang

digali dari lingkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung (*hand of experience*).

PKN sebagai laboratorium demokrasi. Melalui PKN, pemahaman sikap dan perilaku demokratis dikembangkan bukan semata-mata melalui “belajar demokrasi” (*teaching democracy*), tetapi melalui model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi (*doing democracy*). Penilaian bukan semata-mata dimaksudkan sebagai alat kendali mutu tetapi juga sebagai alat untuk memberikan bantuan belajar bagi siswa sehingga lebih dapat berhasil di masa depan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh termasuk portofolio siswa dan evaluasi siswa yang lebih berbasis kelas.

b. Tujuan Pembelajaran PKN

Depdiknas (2008:97) Secara garis besar ada 4 tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang intinya mengembangkan kompetensi yakni sebagai berikut : 1) Memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis dan kreatif, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan. 2) Memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab. 3) Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Peraturan Menteri Pendidikan (2008:97) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2) Berpartisifasi secara aktif dan bertanggung

jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi. 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Menurut Udin, (2002: 114) Tujuan Pembelajaran PKn adalah:

“Partisipasi yang penuh nalar dan tanggungjawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia”. Hal tersebut sejalan dengan aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Aspek-aspek kompetensi tersebut mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Hal ini sejalan dengan konsep Benjamin S. Bloom tentang pengembangan kemampuan siswa yang mencakup ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

Kompetensi pengetahuan Kewarganegaraan menyangkut kemampuan akademik yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan pendidikan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum dan peradilan yang bebas dan

tidak memihak, konstitusi serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Watak atau karakter kewarganegaraan sesungguhnya merupakan materi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dimensi ini dapat dipandang sebagai muara dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya.

Seorang warga negara pertama-tama perlu memiliki pengetahuan kewarganegaraan yang baik, memiliki keterampilan intelektual maupun partisipatif dan pada akhirnya pengetahuan serta keterampilan itu akan membentuk suatu karakter atau watak yang mapan, sehingga menjadi sikap dan kebiasaan sehari-hari. Watak yang mencerminkan warga negara yang baik itu misalnya sikap religius, toleran, jujur, adil, demokratis, taat hukum, menghormati orang lain, memiliki kesetiakawanan sosial dan lain-lain.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn

Peraturan Menteri Pendidikan (2008:98) Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki ruang lingkup yang sangat luas yakni sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Ketuhanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan Desa dan Kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan dan Pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

Ruang lingkup PKn memberikan batasan bagi penelitian ini yakni tentang Sistem Pemerintahan tingkat pusat di mana dalam kajiannya yakni tentang “Lembaga-lembaga Negara Indonesia” yakni pada kelas IV Semester II. dengan Standar Kompetensi Mengenal Lembaga-lembaga Negara dalam Susunan Pemerintahan Tingkat Pusat. Sedangkan Kompetensi Dasarnya ; Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK, dst.

3. Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigasi (GI)*

a. Pengertian pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation*

Metode pembelajaran *GI* adalah pembelajaran yang menuntut siswa bekerja dalam kelompok, dengan menggunakan *inquiry cooperative* (pembelajaran ko-operatif yang bercirikan penemuan), penyelidikan dan penyelesaian masalah melalui diskusi kelompok, perencanaan, serta proyek kooperatif. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai fasilitator, membantu para siswa menemukan informasi, dan mengelola terjadinya berbagai interaksi dan aktivitas belajar (Ibrahim et al. 2000).

Model pembelajaran kooperatif *Group Investigasi (GI)* telah diyakini oleh banyak ahli pendidikan sebagai model pembelajaran yang dapat memberi peluang siswa untuk terlibat dalam diskusi, berpikir kritis, berani dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri (Gokhale, 1995:6).

Model pembelajaran kooperatif mengutamakan peran aktif siswa bukan berarti guru tidak berpartisipasi, sebab dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai perancang, fasilitator dan pembimbing proses pembelajaran. Dalam implementasinya, pembelajaran kooperatif tipe group investigasi, setiap kelompok presentasi atas hasil investigasi mereka di depan kelas. Tugas kelompok lain, ketika satu kelompok persentasi di depan kelas adalah melakukan evaluasi sajian kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial (Mafune,2005:4).

Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*contructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci yang sukses dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Asumsi yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi*, yaitu (1) untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang mendukung kreativitas, (2) komponen emosional lebih

penting daripada intelektual, yang tak rasional lebih penting daripada yang rasional dan (3) untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah harus lebih dahulu memahami komponen emosioanal dan irrasional.

Model pembelajaran kooperatif telah diyakini oleh banyak ahli pendidikan sebagai model pembelajaran yang dapat memberi peluang siswa untuk terlibat dalam diskusi, berpikir kritis, berani dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri (Gokhale, 1995:6).

Model pembelajaran kooperatif mengutamakan peran aktif siswa bukan berarti guru tidak berpartisipasi, sebab dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai perancang, fasilitator dan pembimbing proses pembelajaran. *Group Investigation* (kelompok *investigation*) merupakan model pembelajaran yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan, group investigasi dikembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok serta perencanaan dan proyek kooperatif Sharan and Sharan, (Slavin, 2009: 24).

Metode *Group Investigasi (GI)*, para siswa-siswa dibebaskan membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang anggota. Peran guru dalam kelas yang melaksanakan proyek *Group Investigation* guru bertindak sebagai nara sumber dan fasilitator. Guru

tersebut berkeliling di antara kelompok-kelompok yang ada dan untuk melihat bahwa mereka bisa mengelola tugasnya, dan membantu tiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk masalah dalam kinerja terhadap tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan proyek pembelajaran. Peran guru ini dipelajari dengan praktik sepanjang waktu, seperti halnya peran siswa. yang pertama dan terpenting, adalah guru harus membuat model kemampuan komunikasi dan sosial yang diharapkan dari para siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi*, setiap kelompok presentasi atas hasil investigasi mereka di depan kelas. Tugas kelompok lain, ketika satu kelompok presentasi di depan kelas adalah melakukan evaluasi sajian kelompok.

b. Manfaat Pendekatan Kooperatif GI

Adapun manfaat dari pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *group investigasi* adalah:

- 1) Dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok.
- 2) Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial.
- 3) Sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*contructing*) dan penciptaan, kerja

dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

- 4) Dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

c.. Kelebihan Pendekatan *Kooperatif tipe GI*

Menurut Setiawan (2006:9) mendeskripsikan beberapa kelebihan dari pembelajaran GI, yaitu sebagai berikut:

Secara Pribadi, dalam proses belajarnya a) dapat bekerja secara bebas. b) memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif. c) rasa percaya diri dapat lebih meningkat. d) dapat belajar untuk memecahkan suatu masalah. Secara Sosial atau Kelompok, a) meningkatkan belajar bekerja sama, b) belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru c) belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, d) belajar menghargai pendapat orang lain, e) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

Ada beberapa kelebihan Pendekatan *Kooperatif tipe GI* yakni:

- a) Tipe ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dan prinsip belajar demokrasi.
- b) Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir.
- c) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
- d) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan; dapat membantu anak untuk merespon orang lain.

- e) Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
- f) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- g) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h) Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

d. Langkah-langkah Pendekatan Kooperatif *GI*

Slavin (dalam Nur Asma) (2008:63-69) mengemukakan beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Group Investigation (GI)*, yaitu:

Tahap 1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja.

Guru mengemukakan suatu persoalan atau masalah (misalnya: memahami geografi, ekonomi, dan kebudayaan Indonesia) dan siswa mengidentifikasi dan menyeleksi berbagai macam subtopik untuk dikaji, berdasarkan atas berbagai minat dan latar belakang mereka.

Tahap 2. Merencanakan investigasi dalam kelompok.

Siswa memuat perencanaan bersama dan tujuan untuk menyelidik topik. Setelah bergabung dalam kelompok masing-masing, para siswa mengalihkan perhatian mereka kepada subtopik yang mereka pilih. Pada

tahap ini para anggota kelompok menentukan aspek subtopik yang akan diselidiki oleh masing-masing dari mereka (sendirian atau berpasangan), Siswa mengisi lembar kerja yang berisi pertanyaan yang relevan dengan tahap perencanaan yang dianggap sangat berguna oleh banyak kelompok.

Tahap 3. Melaksanakan investigasi.

Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan. Siswa saling menukarkan. Mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesis gagasan-gagasan. Dalam tahap ini masing-masing kelompok melaksanakan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya.

Selama tahap ini siswa sendirian ataupun berpasangan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi mencapai kesimpulan dan saling bertukar pengetahuan baru yang mereka peroleh untuk memecahkan persoalan penelitian kelompoknya. Masing-masing siswa menyelidiki aspek proyek kelompok yang paling menarik dan dengan demikian dia berkontribusi terhadap salah satu dari bagian-bagian yang diperlukan untuk menciptakan sebuah kelompok yang utuh menyelesaikan bagian tugas mereka, kelompok berkumpul kembali dan para anggota bertukar pengetahuan mereka. Para anggota juga saling membantu satu sama lainnya dan membahas pekerjaan mereka sewaktu pekerjaan tersebut sedang berjalan.

Tahap 4. Mempersiapkan laporan kelompok.

Tahap ini merupakan transisi dari pengumpulan data dan tahap klarifikasi ke tahap di mana kelompok melaporkan hasil-hasil dari berbagai aktivitasnya kepada kelas.

Tahap 5. Menyajikan laporan akhir.

Sekarang kelompok-kelompok tersebut telah siap untuk menyajikan laporan akhir kepada kelas. Pada tahap ini, mereka berkumpul kembali membentuk kelas secara keseluruhan. Berbagai laporan akhir ini memberikan sebuah pengalaman di mana pencapaian intelektual dapat diperoleh melalui pengalaman emosional. Semua anggota kelas dapat berpartisipasi dalam berbagai presentasi dengan melakukan tugas-tugas atau menjawab berbagai pertanyaan.

Tahap 6. Evaluasi.

Guru dan siswa dapat bekerjasama dalam mengevaluasi pembelajaran siswa. Satu saran yang dikemukakan adalah evaluasi teman sebaya. Siswa dan guru dapat bekerjasama dalam merumuskan ujian, dengan masing-masing kelompok penelitian menyerahkan pertanyaan tentang yang paling penting yang dijadikan kepada kelas. Kemudian guru menyeleksi pertanyaan tersebut untuk diberikan kepada siswa untuk dijadikan evaluasi akhir.

Sharan, dkk (dalam Trianto) membagi langkah- Langkah pelaksanaan model *Group Investigation* menjadi 6 fase :

1. Memilih Topik. Siswa memilih subtopik tertentu dalam bidang permasalahan umum tertentu, yang biasanya diterangkan oleh guru.

Siswa kemudian diorganisasikan kedalam kelompok-kelompok kecil berorientasi tugas yang beranggotakan dua sampai enam orang. Komposisi kelompoknya heterogen baik secara akademis maupun etnis.

2. Perencanaan *Kooperatif* Siswa dan guru merencanakan prosedur, tugas, dan tujuan belajar tertentu dengan sub-sub topik yang dipilih dalam langkah 1.
3. Implementasi. Siswa melaksanakan rencana yang diformulasikan dalam langkah 2. Pembelajaran mestinya melibatkan beragam kegiatan dan keterampilan dan seharusnya mengarahkan siswa ke berbagai macam sumber di dalam maupun di luar sekolah. Guru mengikuti dari dekat perkembangan masing-masing kelompok dan menawarkan bantuan bila dibutuhkan.
4. Analisis dan sintesis. Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh selama langkah 3 dan merencanakan bagaimana informasi itu dapat dirangkum dengan menarik untuk dipertontonkan atau dipresentasikan kepada teman-teman sekelas.
5. Presentasi hasil final. Beberapa atau semua kelompok di kelas memberikan presentasi menarik tentang topik-topik yang dipelajari untuk membuat satu sama lain saling terlibat dalam pekerjaan temannya dan mencapai perspektif yang lebih luas tentang sebuah topik. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.

6. Evaluasi. Dalam kasus-kasus yang kelompoknya menindak lanjuti aspek-aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi kontribusi masing-masing kelompok ke hasil pekerjaan secara keseluruhan. Evaluasi dapat memasukkan aksesmen individual atau kelompok.

Dari ke dua pendapat di atas dalam penelitian ini penulis memilih langkah-langkah koopertaif tipe *Group Investigasi* yang dikemukakan oleh Robet Slavin.

B. Kerangka Teoritis

Pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah pembelajaran *Kooperatif Group Investigation*. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Kooperatif Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran di mana suatu konsep didapatkan dengan adanya kerjasama yang baik antar anggota kelompok. Dari uraian di atas dapat diduga bahwa pembelajaran dengan pembelajaran *Kooperatif Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa dibandingkan dengan pendekatan tradisional (metode ceramah). Pendekatan dan penerapan model pembelajaran *Kooperativ Group Investigation* pada mata pelajaran PKn.

Model pembelajaran *Kooperativ Group Investigation* berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta mencari pemecahan masalah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana

mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Siswa terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergumul dengan ide-ide.

Model pembelajaran *Kooperativ Group Investigation* tugas guru mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dan pengetahuan baru, dan memfasilitasi belajar. Anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Group Investigation ini para murid bekerja melalui enam tahap. tahap-tahap ini dan komponen-komponennya dijabarkan di bawah ini dan selanjutnya digambarkan secara rinci.

1. Tahap mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok.

Tahap ini secara khusus ditujukan untuk masalah pengaturan. Guru mempresentasikan serangkaian permasalahan atau isu (misalnya pada pelajaran PKn membahas tentang pengaruh Lembaga-lembaga Negara Indonesia) kemudian para siswa mengidentifikasikan dan memilih berbagai macam subtopik untuk dipelajari berdasarkan ketertarikan mereka. tahap ini dimulai dengan perencanaan kooperatif yang melibatkan seluruh kelas. Kemudian pembentukan kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa, setiap kelompok beranggotakan 2-6 orang, komposisi kelompok pada pembelajaran ini heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik. Tiap siswa bergabung dalam kelompok untuk mempelajari subtopik dari pilihan mereka sendiri. Guru

boleh membatasi jumlah anggota dalam satu kelompok. Apabila satu sub topik tertentu sangat populer, maka dua kelompok bisa saja dibentuk untuk menginvestigasi subtopik tersebut. Karena perbedaan kebutuhan dan ketertarikan anggota kelompok, tiap dua kelompok akan menghasilkan sebuah karya yang berbeda meskipun subtopiknya sama.

2. Tahap Merencanakan Investigasi di Dalam Kelompok.

Setelah mengikuti kelompok-kelompok penelitian mereka masing-masing, para siswa mengalihkan perhatian mereka kepada subtopik yang mereka pilih. Pada tahap ini anggota kelompok menentukan aspek dari subtopik masing-masing yang akan mereka investigasi. Dalam tahap ini tiap kelompok harus memformulasikan sebuah masalah yang dapat diteliti, memutuskan bagaimana melaksanakannya, dan menentukan sumber-sumber mana yang akan dibutuhkan dalam melakukan investigasi tersebut. Untuk lebih mempermudah setiap kelompok bisa membuat sebuah lembar kegiatan di bawah ini.

Topik Penelitian Kami :

Anggota Kelompok :

Permasalahan yang di Investigasi :

Sumber yang digunakan :

Bagaimana Cara Pembagian Tugas :

3. Tahap melaksanakan Penelitian

Tahap ini tiap kelompok melaksanakan rencana yang telah diformulasikan sebelumnya. Biasanya ini adalah tahap yang paling banyak memakan

waktu. Walaupun para siswa mungkin diberikan batas waktu pengerjaan, tetapi jumlah pasti dari sesi yang mereka perlukan untuk menyelesaikan investigasi mereka tidak selalu dapat dipastikan jumlahnya. Guru harus mengupayakan berbagai cara untuk memungkinkan sebuah proyek kelompok berjalan tanpa terganggu sampai investigasinya selesai, atau paling tidak sampai sebagian besar dari pekerjaan selesai. Ketika individu atau pasangan telah menyelesaikan tugas kelompoknya maka mereka memilih satu orang untuk mencatat kesimpulan yang mereka dapatkan.

4. Tahap menyiapkan laporan akhir

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3 dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

5. Tahap menyajikan laporan

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.

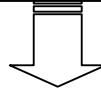
6. Tahap Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok dan bahkan kedua-duanya.

Secara kerangka teoritisnya dapat digambarkan tahap-tahap pelaksanaan pendekatan *group investigasi* sebagai berikut:

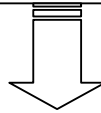
**Kerangka Teoritis Pelaksanaan Pendekatan
Grup Investigasi Pembelajaran PKn**

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan model *Kooperatif Learning Tipe GI* di Kelas IV SDN 16 Koto Balingka .



**Langkah – langkah Pembelajaran Tipe *GI*
(Menurut Slavin)**

1. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok.
2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
3. Melaksanakan investigasi
4. Menyiapkan laporan akhir
5. Mempresentasikan laporan akhir



Hasil belajar siswa meningkat dengan model *Kooperatif tipe GI*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1). Pendekatan *Group Investigasi* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 16 Koto Balingka.
- 2). Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Group Investigasi* (GI) meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 16 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah penggunaan pendekatan *Group Investigasi* (GI), pada siklus I pertemuan I kemampun guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 78% kategori Baik, dan Siklus I pertemuan II adalah 78%, pada Siklus II pertemuan I persentasenya adalah 82% dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan II mencapai tingkat persentase 100% dengan kategori sangat baik.
- 2). Pelaksanaan pembelajaran PKn siklus I dan II dengan menggunakan pendekata *Group Investigasi* (GI) di kelas IV SDN 16 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I Pertemuan I pelaksanaan kegiatan guru 83% dan pada siklus I pertemuan II meneningkat menjadi 87%, Pada siklus II pertemuan I adalah 91%, pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 100% dan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I persentase 79% dan pada siklus I pertemuan II mencapai peningkatan

menjadi 91 Pada siklus II pertemuan I adalah 95% dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan II yakni mencapai 100%.

- 3). Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *STAD* dari siklus I dan siklus II yaitu Siklus I pertemuan pertama 64 dengan persentase ketuntasan 55 %, Pertemuan II 70 dengan persentase ketuntasan 75%. siklus II, pertemuan pertama 75 dengan persentase ketuntasan 95%, dan pada pertemuan II yakni 80,3 dengan persentase ketuntasan 100%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan pendekatan *Group Investigasi* (GI) pada pembelajaran PKn bagi siswa kelas IV SDN 16 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar PKn yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Disarankan kepada guru kelas IV SDN 16 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, agar dapat membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan *Group Investigasi* (GI) dalam pembelajaran PKn karena, dengan menggunakan pendekatan *Group Investigasi* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.
- 2). Disarankan kepada guru kelas IV SDN 16 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan

langkah-langkah penggunaan pendekatan *Group Investigasi* (GI) dalam pembelajaran PKn karena, dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

- 3). Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan pendekatan kooperatif *Group Investigasi* (GI) dalam mata pelajaran PKn.
- 4) Diharapkan kepada kepala sekolah dan instansi Dinas Pendidikan agar memberikan kesempatan kepada bapak dan ibu guru SD untuk mengikuti kegiatan penelitian dan pelatihan mengenai penggunaan model-model pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sugi, dkk 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Andriez. 2007. *Tujuan PKn*. http://andriez1980.blogspot.com/2007/07/tujuan-pkn_10.html diakses tanggal 10 April 2012
- Anggoro Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bina Aksara
- Choliq J 2010, *Buku Panduan Pendidik Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta; Menara Mega Perkasa.
- Depdiknas, 2006, *Standar Kompetensi Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan tahun 2006*, Jakarta, Depdiknas
- Muslimin Ibrahim, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya University Press
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algensindo
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Prayoga Bestari dkk, 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan : Menjadi Warga Negara yang Baik*, Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- Sarjan, 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan bangsa menjadi insan Pancasila Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto, 2007 *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta; Perpustakaan Nasional
- Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Surabaya, kencana.
- Wardhani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

Resi Kartika Dewi, dkk .2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4 Untuk SD & MI Kelas IV*. Jakarta : Departemen pendidikan Nasional